

**HEGEMONI KOLONIAL DAN RESISTENSI PRIBUMI DALAM NOVEL
KEPUNAN KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN POSKOLONIALISME
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Novia Safitri

NIM: 06021381520043

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2020**

**HEGEMONI KOLONIAL DAN RESISTENSI PRIBUMI DALAM NOVEL
KEPUNAN KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN POSKOLONIALISME
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

oleh

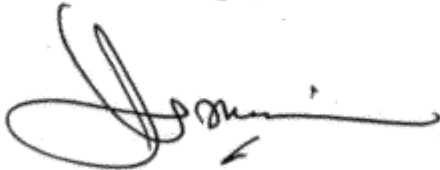
Novia Safitri

NIM 06021381520043

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan,

Pembimbing 1,



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001**

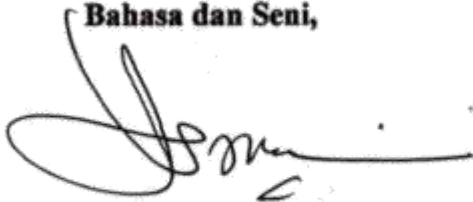
Pembimbing 2,



**Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.
NIP 196812101997022001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Seni,**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**

**HEGEMONI KOLONIAL DAN RESISTENSI PRIBUMI DALAM NOVEL
KEPUNAN KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN POSKOLONIALISME
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh
Novia Safitri
NIM 06021381520043

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 29 November 2019

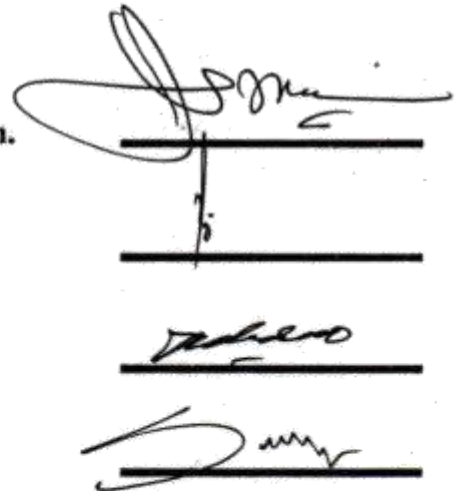
TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

2. Sekretaris : Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

3. Anggota : Dr. Subadiyono, M.Pd.

4. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Palembang, Januari 2020
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Safitri

NIM : 06021381520043

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Hegemoni Kolonial dan Resistensi Pribumi dalam Novel *Kepunan* Karya Benny Arnas: Kajian Poskolonialisme dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Novia Safitri

NIM 06021381520043

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasihnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul “Hegemoni Kolonial dan Resistensi Pribumi dalam Novel *Kepunan* Karya Benny Arnas: Kajian Poskolonialisme dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. selaku rektor Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku koordinator program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Ibu Lestari, S.E. selaku admin program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum dan Ibu Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Papa Apzul Kendar dan Mama Firnawati serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik berupa materi maupun moral yang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan seperjuangan HMPBSI angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi, terima kasih karena telah berproses bersama.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Desember 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Novia Safitri', written in a cursive style.

Novia Safitri

NIM 06021381520043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN.....	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Poskolonial	7
2.1.1 Definisi Poskolonial	7
2.1.2 Teori Poskolonial Sastra	8
2.2 Hegemoni	11
2.2.1 Definisi Hegemoni.....	11
2.2.2 Bentuk-Bentuk Hegemoni.....	13
2.3 Resistensi.....	14
2.3.1 Definisi Resistensi	14
2.3.2 Bentuk-Bentuk Resistensi	16
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22

4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.1.1 Bentuk Hegemoni Paksaan/Represif	23
4.1.2 Bentuk Hegemoni Kerelaan/persuasi	31
4.1.3 Bentuk Resistensi Terbuka	35
4.1.4 Bentuk Resistensi Tertutup	40
4.2 Pembahasan	49
4.3 Implikasi.....	51
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57
SINOPSIS.....	58
DATA MENTAH	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hegemoni Paksaan dalam Novel Kepunan Karya Benny Arnas.....	23
Tabel 2 Hegemoni Kerelaan dalam Novel Kepunan Karya Benny Arnas.....	31
Tabel 3 Resistensi Terbuka dalam Novel Kepunan Karya Benny Arnas.....	35
Tabel 4 Resistensi Tertutup dalam Novel Kepunan Karya Benny Arnas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sinopsis Novel *Kepunan*
2. Usul Judul Skripsi
3. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
4. Persetujuan Seminar Usul Penelitian
5. Kartu Perbaikan Seminar Usul Penelitian
6. Bukti Perbaikan Seminar Usul Penelitian
7. Halaman Pengesahan Seminar Usul Penelitian
8. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
9. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
10. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
11. Halaman Pengesahan Seminar Hasil
12. Persetujuan Ujian Akhir
13. Kartu Perbaikan Ujian Akhir
14. Bukti Perbaikan Ujian Akhir
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Izin Jilid Skripsi
17. Data Mentah

**HEGEMONI KOLONIAL DAN RESISTENSI PRIBUMI DALAM NOVEL
KEPUNAN KARYA BENNY ARNAS: KAJIAN POSKOLONIALISME
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Nama: Novia Safitri

NIM: 06021381520043

Pembimbing: 1. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

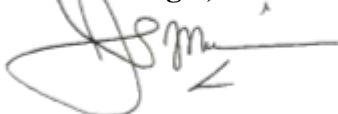
Pembimbing: 2. Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk hegemoni yang dilakukan kolonial dan bentuk resistensi yang dilakukan kaum pribumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Adapun sumber datanya adalah novel *Kepunan* karya Benny Arnas. Teknik analisis data menggunakan teori poskolonialisme, hegemoni dan resistensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hegemoni kolonial ditunjukkan melalui sikap superioritas Barat, mengancam pribumi, melarang pribumi beribadah, diskriminasi terhadap pribumi, tindakan kejam, pelecehan seksual, sikap inferior, pribumi penurut dan penakut, ketidaksukaan koloni terhadap pribumi, anggapan barat sebagai puncak peradaban, pemuda belanda dianggap mengagumkan. (2) sebagai reaksi, beberapa tokoh Indonesia melakukan resistensi antara lain berupa bernegosiasi, melakukan penyerangan terhadap koloni, memandang buruk penjajah, menyamar, mencuri ilmu, menyelundup dan membakar gedung, perlawanan lisan, larangan meniru penjajah, kesadaran akan ketertindasan. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XI kurikulum 2013 yakni pada KD 3.7 menganalisis nilai-nilai sejarah, moral, sosial, dan agama dalam novel.

Kata Kunci: *Hegemoni, Resistensi, Poskolonialisme, Novel Kepunan.*

Pembimbing 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

Pembimbing 2,



Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.
NIP 196812101997022001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

**COLONIAL HEGEMONY AND NATIVES RESISTANCE OF A NOVEL
KEPUNAN BY BENNY ARNAS: THE STUDY OF POSTCOLONIALISM
AND ITS IMPLICATIONS FOR THE STUDY OF LITERATURE IN HIGH
SCHOOL**

By

Name: Novia Safitri

Student Number: 06021381520043

Supervisor: 1. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

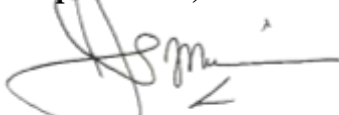
Supervisor: 2. Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

Indonesian Language Education Study Program
Sriwijaya University

Abstract: This research to describe the form of colonial hegemony which was carries out against the native population and forms of resistance perpetrated by natives. The method that used in this research is descriptive analysis method. The data source was a *Kepunan* Novel published by Benny Arnas. The analysis techniques used on the basis of postcolonial theory of hegemony and resistance. The result in this research show that (1) Colonial hegemony was demonstrated an attitude of superiority, threatening natives, prohibit worship, discrimination, cruel acts, sexual harassment, feeling inferior, obedient and cowardly natives, dislike of the natives, the colony as the pinnacle of the civilization, the colony who were considered admirable. (2) as a reaction, some indonesian leader to take of resistance others negotiate, invade the colony, despise invaders, disguise, stealing knowledge, stow away, verbal resistance, prohibition of imitating invaders, awareness of oppression. The result can be implicated to literature learning of 2013 curriculum in the 11th grade in senior high school that is in KD 3.7 analyzed values history, moral, social, and religious in the novel.

Key words: *Hegemony, Resistance, Poscolonialism, Kepunan Novel*

Supervisor 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

Supervisor 2,



Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.
NIP 196812101997022001

Certified by,

Coordinator of Indonesian Language Education Study Program,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Poskolonial erat hubungannya dengan koloni. Koloni dapat diartikan sebagai daerah pendudukan, penaklukan, atau penguasaan. Kolonial berarti pihak yang mengkoloni, proses penaklukan pihak kolonial terhadap daerah koloni disebut kolonisasi. Dari istilah-istilah tersebut muncullah kolonialisme. Kolonialisme secara ringkas dapat dipahami sebagai penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain. Dalam pengertian yang lebih spesifik, kolonialisme diartikan sebagai penguasaan bangsa-bangsa Eropa seperti Inggris, Perancis, Spanyol, Portugis, Belanda dan lain-lain, atas bangsa-bangsa yang berada di luar wilayah Eropa dimulai pada abad ke-15 hingga berakhir pada awal abad ke-20.

Konsep dasar poskolonial didasarkan pada pemikiran Said yang menggugat wacana tentang Timur sebagai suatu produksi ilmu pengetahuan yang mempunyai landasan ideologis dan kepentingan-kepentingan kolonial. Didukung oleh tradisi, kekuasaan, lembaga, dan berbagai modus penyebaran pengetahuan, wacana tersebut menciptakan mitos dan stereotif tentang Timur yang dikontraskan dengan Barat. Hal itu merupakan cermin negatif untuk membesarkan citra Eropa sebagai pelopor peradaban. Lebih jauh lagi, mitos dan stereotip tersebut dimanfaatkan sebagai pembenaran Eropa untuk melakukan kolonialisme, menguasai, menjinakkan, dan mengontrol keberadaan “yang lain” (Said, 1979:3).

Said (2010:7) mengemukakan bahwa relasi antara barat dan timur adalah relasi kekuasaan, dominasi, dan hegemoni yang kompleks. Barat yang dimaksudkan oleh Said adalah istilah untuk menyebut bangsa Eropa selaku penjajah, sedangkan Timur adalah bangsa yang dijajah oleh bangsa Eropa. Oleh sebab itu, penjajahan Belanda atas Indonesia, jika dipandang dalam perspektif yang lebih luas, merupakan penjajahan Barat atas Timur yang mana pihak Belanda sebagai representasi Barat, dan Indonesia sebagai representasi Timur. Dampak ataupun efek dari relasi antara Barat dan Timur yang terbentuk pada

masa kolonialisme dan terus berlangsung hingga pada masyarakat pasca-kemerdekaan dapat diamati di berbagai bidang kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan sastra.

Pendekatan poskolonial di sini dalam arti pendekatan yang memfokuskan sastra dari negara-negara bekas jajahan Eropa yang mengkaji benturan dua budaya (dalam hal ini Eropa dan Indonesia) akibat masih berlangsungnya perspektif superior-inferior (Bressler, 1999:265). Alasan peneliti menggunakan teori poskolonial karena poskolonial sebagai sebuah teori yang membongkar wacana kolonial di daerah-daerah koloni, seperti Indonesia. Pada novel *Kepunan* terdapat unsur poskolonial sastra khususnya hegemoni dan resistensi.

Selama ini, hubungan antara penjajah-terjajah (atau bekas jajahan) adalah hubungan yang bersifat hegemonik. Penjajah sebagai kelompok superior dibanding pihak terjajah yang inferior. Dari hubungan antara penjajah-penjajah yang bersifat hegemonik, kemudian muncullah apa yang disebut dominasi dan subordinasi (Ghandi, 1998:vi).

Berkaitan dengan hal tersebut, Faruk (2007:364) berpendapat bahwa dalam batas tertentu penjajahan Belanda di Indonesia memperlihatkan kekuatan pengaruh yang sama dengan penjajahan bangsa-bangsa Eropa lainnya di seluruh dunia. Penjajahan itu tidak hanya merupakan dominasi politik dari bangsa-bangsa penjajah terhadap bangsa-bangsa terjajah, melainkan juga suatu hegemoni yang bersifat kultural.

Memaknai hegemoni tidak hanya kaku dalam arti harfiahnya, namun hegemoni mengalami beberapa perkembangan makna. Antonio Gramsci adalah salah satu penggagas konsep tersebut. Menurutnya, terjadinya hegemoni karena kelas penguasa berupaya mempertahankan kekuasaan dan dominasi nyata terhadap kaum proletar melalui cara-cara yang meyakinkan, yaitu melalui kontrol ide atau konsensus dalam masyarakat (Gramsci, 2013:63). Gramsci (dalam Faruk, 2010:141) mendefinisikan hegemoni sebagai kepemimpinan moral dan intelektual. Secara lebih luas, hegemoni menurut Gramsci (dalam Ashcroft, 1998:116–117) adalah penyebaran kekuasaan dari suatu kelas tertentu dalam meyakinkan kelas-kelas lain untuk memiliki kepentingan yang sama.

Hegemoni merupakan bentuk kolonialisme penguasa (kelompok dominan) mempengaruhi kelompok lain (subordinat). Adanya kolonialisme memotivasi suatu kelompok untuk melakukan perlawanan terhadap bangsa kolonial. Perlawanan terhadap kolonisasi berujung pada tindakan yang dibentuk untuk membebaskan rakyat dari penindasnya atau istilah lainnya resistensi.

Hegemoni erat kaitannya dengan resistensi. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pengkajian sastra. Relasi yang terjalin antara sastra dan kajian kultural serta kolonialisme Eropa ditunjukkan secara tegas oleh Spivak (dalam Morton, 2008:261). Spivak (dalam Morton, 2008:34) memfokuskan diri pada naskah-naskah yang mampu menentang atau mempersulit narasi otoritas kolonial yang dominan dalam sastra dan budaya Eropa dengan cara menuliskan kembali narasi-narasi tersebut dari sudut pandang sejarah dan budaya yang berbeda. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kolonialisme saling berhubungan dengan karya sastra, karena karya sastra banyak merekam jejak-jejak kolonialisme di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ashcroft, dkk (2003:xxi) berpendapat bahwa karya sastra merupakan media alternatif paling efektif yang mampu mengekspresikan kehidupan sehari-hari masyarakat terjajah. Dalam tulisan ini, sebagaimana juga dalam karya lukis, patung, musik, dan tari, kondisi suatu masyarakat diekspresikan dengan baik. Karya-karya sastra yang terlahir dari pengalaman kolonial itu, oleh Ashcroft, dkk, (2003:xxiii) disebut sebagai kesusastraan poskolonial.

Said (1995:12) menaruh perhatian khusus pada karya sastra berupa novel dalam kajian mengenai imperialisme Barat atas Timur karena menurutnya novel memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap, acuan, dan pengalaman imperial. Said (1995:13) beranggapan bahwa novel merupakan satu-satunya objek estetika yang sangat menarik untuk dipelajari. Said mempunyai dua alasan kenapa ia memilih novel sebagai bahan dalam kajiannya. Pertama, ia menganggap novel merupakan karya seni dan ilmu pengetahuan yang patut dihargai dan dikagumi karena dengan membaca novel akan mendapatkan kesenangan serta manfaat. Kedua, mengaitkan karya-karya itu bukan hanya dengan kesenangan dan manfaat

melainkan juga dengan proses imperial di mana mereka secara terbuka dan dengan jelas-jelas merupakan bagiannya; bukan mengutuk atau mengabaikan peran serta mereka di dalam apa yang dapat dikatakan sebagai realitas yang tidak dapat diragukan dalam masyarakat mereka.

Selain itu, Ratna (2008:108) juga memberikan sedikitnya lima alasan menjadikan karya sastra sebagai objek yang representatif untuk dikaji melalui studi poskolonial. Pertama, sebagai gejala budaya, sastra menampilkan sistem komunikasi yang kompleks. Komunikasi ini menjadi mediator antara masa lampau dengan masa depan. Kedua, karya sastra menampilkan berbagai problematika kehidupan, emosionalitas, fiksi dan fakta, sehingga membuat karya sastra menjadi kehidupan tersendiri. Ketiga, karya sastra tidak terikat ruang dan waktu, kontemporaritas adalah manifestasinya yang sangat signifikan. Keempat, karya sastra adalah bahasa, sedangkan bahasa merupakan alat utama dalam mentransformasikan ideologi. Kelima, dalam karya sastra, segala persoalan cenderung dimunculkan secara implisit, simbolis, terselubung, sehingga tujuan-tujuan yang sesungguhnya tidak tampak, dan di sinilah letak salah satu peran dari studi poskolonial, yaitu untuk membongkar ideologi yang tersembunyi dari suatu karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan objek berupa novel yang diasumsikan cukup merepresentasikan kondisi masyarakat pada masa kolonialisme dan masa berakhirnya kolonialisme Belanda yang terjadi di Indonesia. Novel yang dipilih sebagai objek penelitian ini berjudul *Kepunan* Karya Benny Arnas. Novel *Kepunan* adalah novel yang menyuguhkan cerita dengan latar belakang perang kemerdekaan yang terjadi di Musirawas antara tahun 1920–1983.

Novel *Kepunan* dikaji melalui studi poskolonial karena novel tersebut menampilkan ketegangan-ketegangan yang terjadi antara pihak Barat yang direpresentasikan oleh tokoh-tokoh berkewarganegaraan Belanda dan pihak Timur yang direpresentasikan oleh tokoh-tokoh pribumi atau berkewarganegaraan Indonesia. Novel *Kepunan* berlatar zaman kolonial dan pascakolonial bangsa Indonesia khususnya di Musirawas, Sumatera Selatan. Novel ini dijadikan bahan

kajian guna mengetahui jejak-jejak kolonialisme yang tampak dalam gambaran kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan pascakolonial dengan mengangkat masalah tentang hegemoni dan resistensi yang ada di dalam novel tersebut.

Sebagai data awal novel *Kepunan* karya Benny Arnas yang menunjukkan adanya bentuk hegemoni dan resistensi di kehidupan Hindia Belanda (Indonesia) dengan segala bentuk gambaran masyarakat pada zaman penjajahan, seperti kutipan di bawah ini.

Akan tetapi, sebagaimana anak(perempuan pula!) yang hidup di zaman perang yang belum menunjukkan isyarat akan mereda, melawan orangtua adalah kemustahilan. Aku pun merenungi tentang keinginan belajar—apakah ada yang salah? Apakah benar orang-orang Timur tidak meninggikan kaum perempuan? Benarkah hanya perempuan Holand yang layak beroleh kemajuan? Apakah para perempuan itu melaksanakan sesuatu yang tidak selayaknya di mata Timur? Bukankah Islam sangat memuliakan “Aku” yang tak lain adalah perempuan? (Arnas, 2016:62).

Kutipan di atas menunjukkan bentuk dari hegemoni kolonial dan resistensi masyarakat pribumi yang melakukan perlawanan terhadap Belanda dengan cara bersungguh-sungguh ingin belajar agar menjadi perempuan pribumi yang tidak direndahkan. Akibat dari kekuasaan yang dimiliki oleh koloni dan penjajahan yang belum berakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk hegemoni kolonial yang direpresentasikan dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas?
2. Bagaimana bentuk resistensi pribumi yang direpresentasikan dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk hegemoni kolonial oleh tokoh Belanda terhadap pribumi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas.
2. Mendeskripsikan bentuk resistensi oleh tokoh pribumi dalam novel *Kepunan* karya Benny Arnas.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian di masa mendatang dan dapat memberikan acuan atau dijadikan sumber informasi tentang teori sastra, khususnya pada pembahasan hegemoni kolonial dan resistensi pribumi. Secara praktis, diharapkan juga dapat berguna sebagai bahan dalam pengajaran sastra dan dapat pula menambah koleksi kepustakaan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. H. (1988). *Mitos pribumi malas*. (A. Rofi'ie, Penerj.) Jakarta: LP3ES.
- Alramba, R. V. (2013). *Kajian poskolonial terhadap roman anak semua bangsa karya pramoedya ananta toer*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arif, M. F. (2014). *Hegemoni dan resistensi dalam novel rahasia meede karya es ito: analisis kritik sastra poskolonial*. Yogyakarta: Univeristas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnas, B. (2016). *Kepunan*. Jakarta: Grasindo.
- Ashcroft, B. (2003). *Menelanjangi kuasa bahasa: teori dan praktik sastra poskolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- . (2001). *Post-colonial transformation*. London: Routledge.
- . (1998). *Key consepts in post-colonial studies*. New York: Routledge.
- Barker, C. (2004). *Cultural studies: teori dan praktek (edisi terj)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bressler, C. E. (1999). *Literar criticism*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Budianta, M. (2008). *Oposisi biner dalam wacana kritik pascakolonial: membaca postkolonialitas (di) indonesia*. (B. Susanto, Penyunt.) Yogyakarta: Kanisius.
- Day, T., & Foulcher, K. (2006). *Kritik pasca kolonial tentang sastra indonesia modern dalam pendahuluan. clearing a space*. (B. Hidayat, Penerj.) Jakarta: Yayasan Obor indonesia.
- Endraswara, S. (2011). *Metodelogi penelitian sastra. epistemologi, model, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faruk. (2010). *Pengantar sosiologi sastra (edisi revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2007). *Belenggu pasca-kolonial: hegemoni dan resistensi dalam sastra indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghandi, L. (1998). *Postcolonial theory: a critical introduction*. New South Wales: Edinburgh University Press.
- Gramsci, A. (2013). *Prison notebooks: catatan-catatan dari Penjara*. (U. Teguh Wahyu, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Y. R. (2018). *Hegemoni barat dan resistensi timur dalam novel cantik itu luka (cil) karya eka kurniawan dan novel rumah kaca (rk) karya pramoedya ananta toer: kajian postkolonialisme sastra. S2 thesis*.
- Loomba, A. (2003). *Kolonialisme/pascakolonialisme*. (H. Hadikusumo, Penerj.) Bentang Budaya.

- Morton, S. (2008). *Gayatri spivak: etika, subalternitas, dan kritik penalaran poskolonial*. (W. Indiarti, Penerj.) Yogyakarta: Pararaton.
- Ningrum, N. F. (2017). Hegemoni kolonial terhadap pribumi dalam novel bumi manusia karya pramoedya ananta toer. *Skripsi*.
- Patria, N., & Arief, A. (2015). *Antonio gramsci negara & hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Poskolonialisme Indonesia. Relevansi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Sastra dan cultural studies: representasi fiksi dan fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said, E. W. (2010). *Orientalisme: menggugat hegemoni barat dan mendudukan timur sebagai subjek*. (A. Fawaid, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2001). *Orientalisme*. (A. Hikmat, Penerj.) Bandung: Penerbit Pustaka.
- _____. (1995). *Kebudayaan dan kekuasaan*. (R. Astuti, Penerj.) Bandung: Mirzan.
- _____. (1979). *Orientalism*. New York: Vintage Books.
- Scott, J. C. (2000). *Senjatanya orang-orang yang kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sianipar, G. (2004). *Mendefinisikan pascakolonialisme dalam bunga rampai hermeneutika pascakolonial*. (M. S. Putranto, Penyunt.) Yogyakarta: Kanisius.
- Simon, R. (2004). *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorson, G. (1979). *A modern dictionary of sociology*. New York, Hagerstown, San Francisco, London: Barnes & Noble Books.
- Zuraida. (2013). Perlawanan perempuan mesir terhadap dominasi laki-laki dalam novel lail wa qudhbihi karya najib al-kailanni (<http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/3638/2893>) Diunduh pada tanggal 18 september 2019.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>